

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pada prinsipnya pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa (Sagala, 2010). Mutu pendidikan tercermin pada hasil belajar anak didik yang dapat dilihat atau digambarkan dengan nilai yang diperoleh di sekolah. Hasil belajar anak didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Safitri, 2011)

Salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Masalah pembelajaran pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di dalam suatu ruangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya (Rusman, 2010). Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Keberhasilan belajar bukan hanya bergantung lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada pengetahuan siswa.

Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan model yang masih konvensional, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar siswa (Sagala, 2010).

Hasil belajar siswa MTs Darussalam menunjukkan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada materi ciri-ciri makhluk hidup yaitu sebesar ≤ 75 . Hal ini karena kurang aktifnya siswa dalam mengikuti

pelajaran serta tidak adanya sikap berpikir kritis pada saat mengikuti pelajaran (Wawancara dengan Guru Mapel IPA Mts Darussalam, 21 Februari 2017).

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena di dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) ini lebih menekankan interaksi antar siswa (Rusman, 2010). Dengan demikian siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya, melalui komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah serta siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan (Widodo, 2009). Selain itu, dalam penelitian Safitri (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki dampak yang sangat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Hal ini karena *snowball throwing* selain menekankan pada interaksi antar siswa, juga dapat mengasah kemampuan berpikir dengan adanya pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

Pembelajaran dengan tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman sesuai dengan materi yang dipelajarinya (Rusman, 2010). Dengan adanya sedikit permainan dalam pembelajaran maka akan tercipta suasana yang menyenangkan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa jenuh dan membosankan.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh *snowball throwing*, maka hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Meskipun *snowball throwing* memiliki kekurangan, tetapi hal tersebut hanya berdampak sangat kecil dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tindakan yang diberikan pada kelas yang akan ditingkatkan

aktivitas belajar dan hasil belajarnya adalah berupa penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

Arahman (2010) mengatakan bahwa *Snowball throwing* adalah suatu tipe pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Tipe pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya (Julianti, 2015).

Pembelajaran dengan tipe *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui (Rusman, 2010).

Di MTs Darussalam belum banyak guru yang mengajar dengan metode yang inovatif karena kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Biologi kelas VII untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud meneliti **“Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Mts Darussalam Buntan Barat Kecamatan Ketapang Sampang Madura”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ada pengaruh implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar biologi siswa MTs Darussalam ?
- 2) Bagaimana aktivitas belajar siswa MTs Darussalam dalam pembelajaran *Snowball Throwing* ?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar biologi siswa MTs Darussalam.
- 2) Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa MTs Darussalam dalam pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 3) Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum
 - b. Memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat khususnya Pendidikan Biologi

2. Untuk Guru

- a. Sebagai salah satu alternatif solusi model pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar Biologi di sekolah Mts. Darussalam Sampang.
- b. Sebagai bahan acuan bagi para guru yang ingin menerapkan pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

3. Untuk Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi
- b. Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar